

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.I Latar belakang**

Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, Salah satunya yaitu tanaman obat yang masih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat selain murah juga mudah didapat dan memiliki efek samping yang kecil sehingga relatif aman jika dibandingkan dengan obat sintetis.

Buku *De Materia Medica* yang ditulis oleh Pedanius Dioscorides telah menjadi salah satu bukti bahwa penggunaan tanaman sebagai obat telah dilakukan sejak kurang lebih 1500 tahun yang lalu. Dengan kemajuan jaman modern, yang diawali dengan ditemukannya senyawa organik sintesis pertama kali oleh seorang ilmuwan Jerman yang bernama Friedrich Wohler pada tahun 1828, yang menyebabkan pemanfaatan tanaman sebagai obat sempat hilang. Pada saat itu orang-orang cenderung menggunakan produk-produk artifisial atau senyawa-senyawa sintesis yang menjadi pilihan utama dalam pengobatan. Akan tetapi, situasi menjadi berubah dalam 30 tahun terakhir, dimana manusia beralih menggunakan bahan alam (*back to nature*). Hal ini dikarenakan terkait dengan masalah-masalah obat sintesis yang terjadi sekarang ini (Katno dan Pramono, 2007).

Tanaman obat adalah suatu jenis tanaman dimana seluruh bagiannya berhasiat menyembuhkan suatu penyakit yang digunakan oleh masyarakat sebagai media pengobatan.

Tanaman jamblang termasuk tanaman yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Bone Da'a Kecamatan Suwawa sebagai obat tradisional, terlebih-lebih pada bagian kulit batang jamblang yaitu digunakan oleh masyarakat sebagai obat sariyawan.

Kulit batang tanaman Jambalang (*Syzygium cumni*) adalah tanaman obat yang dapat mengobati penyakit diabetes melitus, diare, sariyawan, pelancar haid (Dalimartha, 2003).

Penelitian kulit batang tanaman jamblang yang telah ada yaitu penelitian tentang, Uji Efek Ekstrak Etanol 70% Kulit Batang Jamblang (*Syzygium Cumini*) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) Yang

Diinduksi Aloksan. Yang telah diteliti oleh Widyastati Ambarsari, pada tahun 2013, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian tentang Penggunaan Zat Warna Kulit Batang Jamblang (*Syzygium Cumini* (L.) Skeels) Dalam Formulasi Sediaan Pewarna Rambut. Yang telah diteliti oleh Yuli Annisa, pada tahun 2015, Fakultas Farmasi, Universitas Sumatra Utara (Medan).

Menurut Okeke *et al* (2001) dan Rahman *et al* (2010) bahwa senyawa metabolit sekunder seperti alkaloid, saponin, tanin, flavonoid, telah dilaporkan mempunyai aktivitas sebagai antibakteri.

Senyawa kimia yang terdapat pada kulit batang tanaman jamblang adalah alkaloid, flavonoid, polifenol, acetyl asam oleanolic, tanin, asam gallic, ellagic acid, quercetin, isoquercetin, kaempferol, myricetin, flavonol, glikosida, saponin, triterpenoids, dan anthocyanin (Pari dan Saravanan., 2006).

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa kulit batang tanaman jamblang mempunyai senyawa metabolit sekunder yang dapat bersifat sebagai antibakteri.

Oleh karena itu dilakukan penelitian yang berjudul Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Metanol Kulit Batang Tanaman Jamblang Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*".

## **I.2 Rumusan Masalah**

I.2.1 Apakah ekstrak kulit Batang tanaman jamblang (*Syzygium cumni*) memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*"

## **I.3 Tujuan**

I.3.I Untuk mengetahui efektifitas antibakteri ekstrak kulit batang tanaman jamblang (*Syzygium cumni*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*

## **I.4 Manfaat**

a. Untuk Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini mahasiswa lebih mengetahui khasiat dari berbagaimacam tanaman dan potensi dari masing-masing tanaman terutama pada kulit batang tanaman jamblang sebagai antibakteri

b. Untuk Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kepada masyarakat bahwa ekstrak kulit batang tanaman jamblang bukan hanya sebagai bahan bakar tapi juga dapat digunakan sebagai pengobatan terutama pada pasien diare.

c. Untuk Peneliti

Lebih menambah pengetahuan sipeneliti tentang ekstrak kulit batang tanaman jamblang sebagai antibakteri dan dapat membantu sipeneliti untuk meraih gelar sarjana.